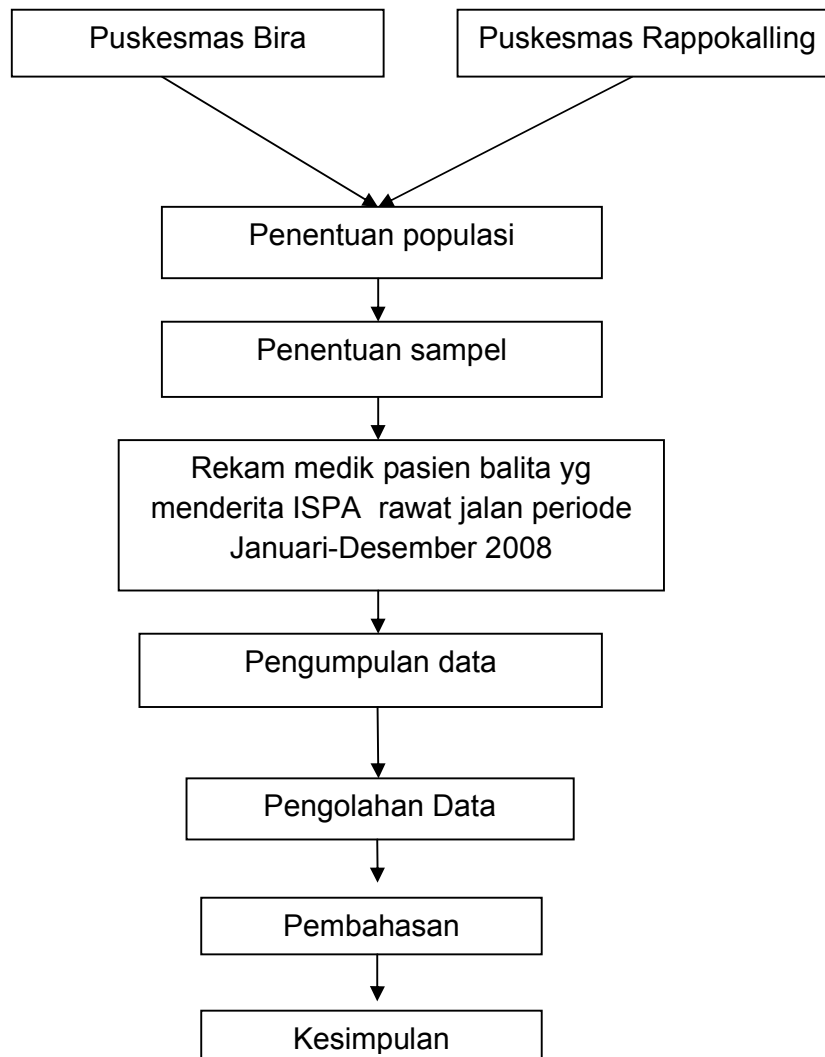


DAFTAR PUSTAKA

1. Entjang I. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung. 2000. Hal. 30.
2. Rasmaliah. Infeksi saluran pernafasan akut (ispa) dan penanggulangannya. *Digital Library* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. [serial on Internet]. 2004. [dikutip 15 Oktober2008]. Available from: <http://library.usu.ac.id/download/fkm.rasmaliah9.pdf>.
3. Direktorat Jendral Pengawasan Obat dan Makanan. *Info POM*. Vol. 3, Ed 2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. Juni 2002. Hal. 1.
4. Ilyas, I. Pendekatan ke Arah Pemerataan Pelayanan Kesehatan Anak di Indonesia. *Majalah Kesehatan*. 1980. 86; 25
5. Salmiati. *Faktor yang Berkaitan Dengan Kejadian ISPA pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba*, Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar. 2005. Hal. 10
6. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2002*, Makassar. <http://www.google.com>. 2002.
7. Departemen Kesehatan RI. *Pharmaceutical Care untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan*. Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik. Jakarta. 2005. pp. 33-67. Available as PDF file.
8. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Kota Makassar tahun 2008*, Makassar. <http://www.google.com>. 2006.
9. Wahyono, D, Indri Hapsari, dan Ika Wahyu Budi Astuti. Pola pengobatan ISPA Anak Usia Bawah Lima Tahun (Balita) Rawat Jalan di Puskesmas Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara tahun 2004. *Majalah Farmasi Indonesia UGM*. [serial on Internet]. 2008. [dikutip 19 Maret2009]. 19 (1); [20-24]. Available from: <http://mfi.farmasi.ugm.ac.id/>
10. Direktorat Jenderal P2MPLP Departemen Kesehatan RI. 1996. *Pedoman Program Pemberantasan Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut Untuk Penanggulangan Pneumonia Pada Balita Dalam Pelita VI*. Jakarta. Hal : 7

11. Aslam, M.K, Prayitno A. Penggunaan Obat pada Anak. *Buletin Rasional PIOLK Ubaya*. 2003. 9(6); 1.
12. Suharmi, S. Preskripsi Antibiotika pada Anak: Tinjauan Tentang Dosis dan Bentuk Sediaannya. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 1994. 4. hal. 148.
13. Soedarminto, N.I, Rahayu, S. Resep Polifarmasi pada Bayi. *Majalah Farmakologi dan Terapi Indonesia*. 1991. 8(3-4). hal. 61.
14. Hafiz, I, ErnieH.P. Pemberian Obat ssecara Polifarmasi pada Anak dan Interaksi Obat yang Ditimbulkan. *Media Litbang Kesehatan*. 2007. XVII (1). Hal. 26.
15. Attamimi, F. *Farmaseutika sebagai Dasar Teknologi Farmasi*. Alauddin Press. Makassar. 2007. Hal. 13-14.
16. World Health Organization. *How to Investigate Drug Use in Health Facilities*. World Health Organization. Geneva. 2003. hal. 10,12-16.
17. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Kebijakan Obat Nasional*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. 2005. hal. 10-11,16.
18. Madjid, A. Pola Penggunaan Obat pada Pasien Anak di RSU Syekh Yusuf Makassar. *Skripsi Fakultas MIPA Universitas Hasanuddin*. Makassar. 2003. hal. 27-32.
19. Widjajanti V.N. *Obat-Obatan*. Kanisius. Yogyakarta. 1989. Hal 33, 76
20. Departemen Kesehatan RI. 1996. *Pedoman Pemberantasan Penyakit ISPA untuk Penanggulangan Pneumonia pada Balita dalam Pelita IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hal : 2-3
21. World Health Organization. *How to Investigate Drug Use in Health Facilities*. World Health Organization. Geneva. 2003. hal. 10,12-16.
22. Iskandar, M.D. *Tenaga Kesehatan dan Pasien*. Sinar Grafika. Jakarta. 1998. Hal. 6, 10, 12.
23. Balai Pelatihan Dokter Gigi PTT. *Pengobatan yang Rasional di Puskesmas, Untuk Pelatihan Dokter Gigi PTT*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Surabaya. 1995. hal 45,56

24. Siti N., 2006, *Faktor Determinan Kejadian ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) pada Balita Di Puskesmas Karuwisi Kecamatan Panakkukang Makassar 2006*, Skripsi FKM UMI, Makassar.
25. Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. *Kumpulan Perundang-undangan Farmasi*. Percetakan Kopri Sub Unit Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta. 1977. Hal. 609
26. Departemen Kesehatan RI. *Kumpulan Perundang-undangan Bidang Obat*. Ditjen Pengawasan Obat dan Makanan. Jakarta. 1996. Hal 73
27. Pudji, E. S.,. *Penggunaan Obat Rasional Ditinjau dari Sudut Pandang Ekonomi*. Skripsi Fakultas Kedokteran UNPAD Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat
28. Sulistia GG., Rianto S, Frans DS, Purwastyastuti, Nafrialdi, editors. *Farmakologi dan Terapi* (Edisi 4). Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. 1995. Hal. 571-573, 577
29. Watik, A.P. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian dan Kesehatan*. Penerbit Rajawali Pers. Jakarta. 2003. hal. 176-181.

Skema Kerja

Lampiran

Tabel 1. Jumlah Rata-rata Obat per Penderita di Puskesmas Bira

Jumlah Total Obat yang Diresepkan (O)	470
Jumlah Pasien (P)	75
Jumlah Rata-rata Obat per Penderita (O/P)	6,3 = 6

Tabel 2. Jumlah Rata-rata Obat per Penderita di Puskesmas Rappokalling

Jumlah Total Obat yang Diresepkan (O)	331
Jumlah Pasien (P)	75
Jumlah Rata-rata Obat per Penderita (O/P)	4,4 = 4

Tabel 3. Jumlah Obat untuk Sekali Berobat

Jumlah Obat	1	2	3	4	>4	Total
Σ pasien anak	0	3	12	9	126	150
Persentase	0%	2%	8%	6%	84%	100%

Tabel 4. Peresepan Obat Generik dan Paten

Peresepan	Jumlah Rata-rata obat per pasien	Persentase
Obat Generik	801	100%
Obat Paten	0	0%
Total	801	100%

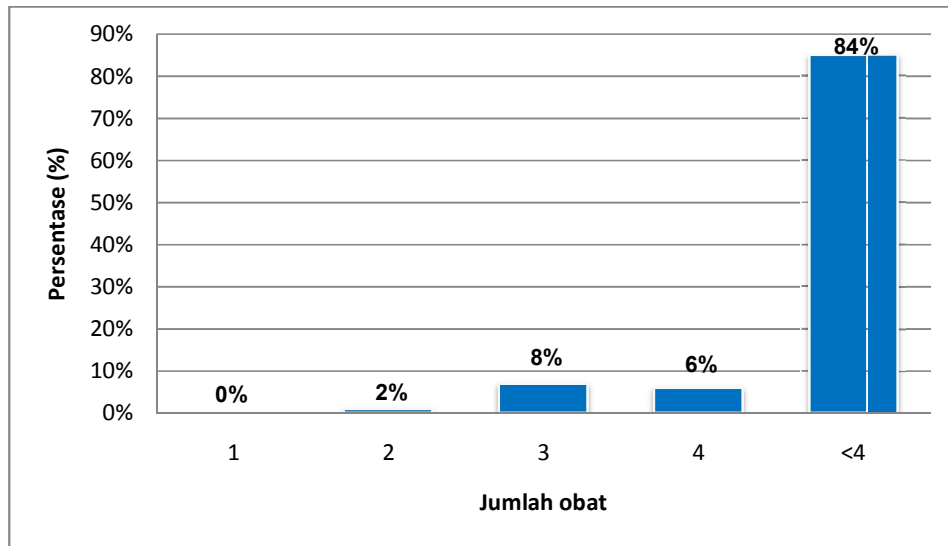
Tabel 5. Daftar Obat yang Diresepkan untuk Pasien Balita Penderita ISPA Rawat Jalan periode Januari sampai Desember 2008

No.	Jenis Obat	Jumlah
Nama Generik		
1.	Amoxicilin	49
2.	Cotrimoxazol	53
3.	Dextromethorphan HBr	4
4.	CTM	114
5.	Gliceryl Guaicolat	103
6.	Luminal	112
7.	Efedrin HCl	48
8.	Prednison	48
9.	Paracetamol	148
10.	Vitamin A	13
11.	Vitamin B Kompleks	4
12.	Vitamin B ₁	1
13.	Vitamin B ₂	2
14.	Vitamin B ₆	7
15.	Vitamin C	95
Jumlah		801

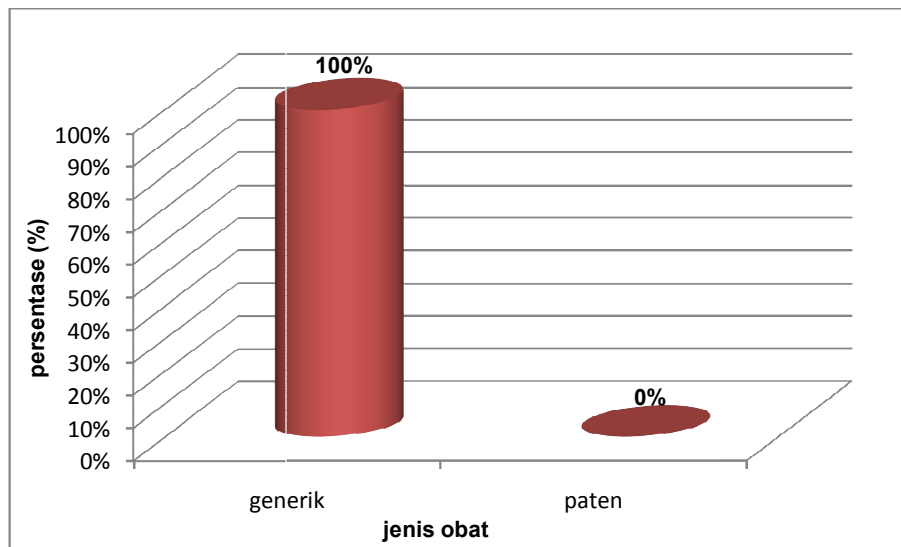
Lampiran

Formulir untuk pengambilan data pasien

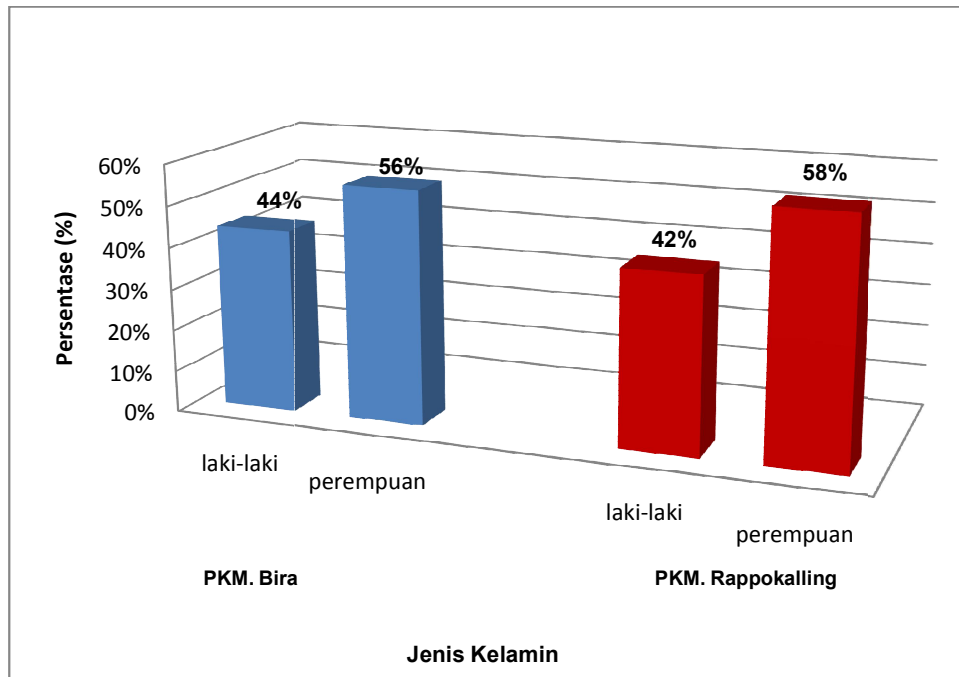
No.	Tanggal	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Diagnosa	Antibiotik yang diberikan	Obat lain yang diberikan



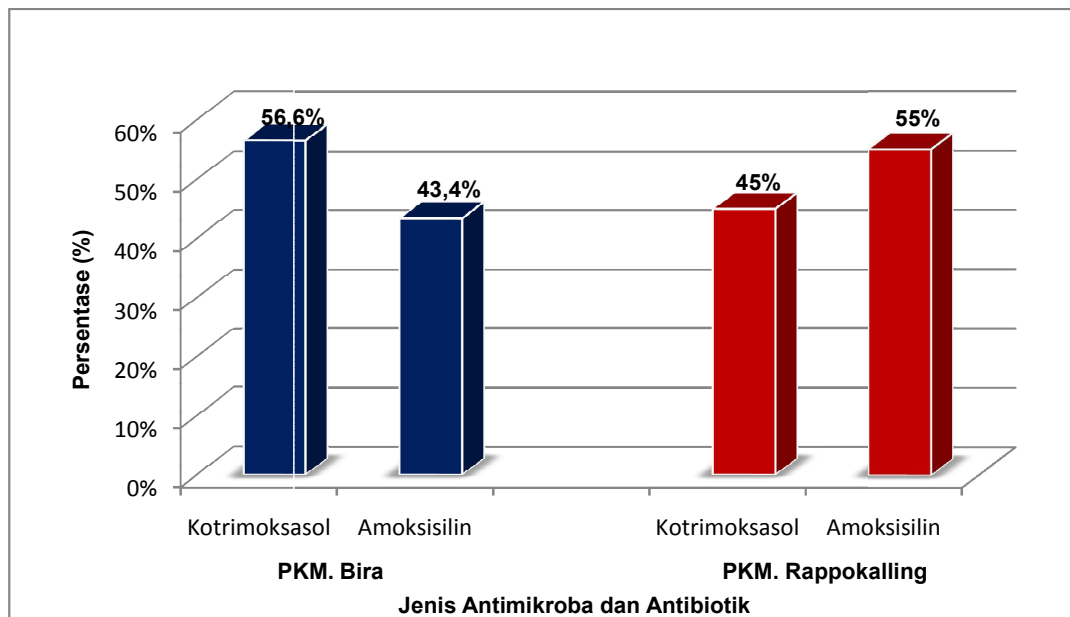
Gambar 1. Persentase cakupan jumlah obat yang diresepkan untuk setiap kali berobat



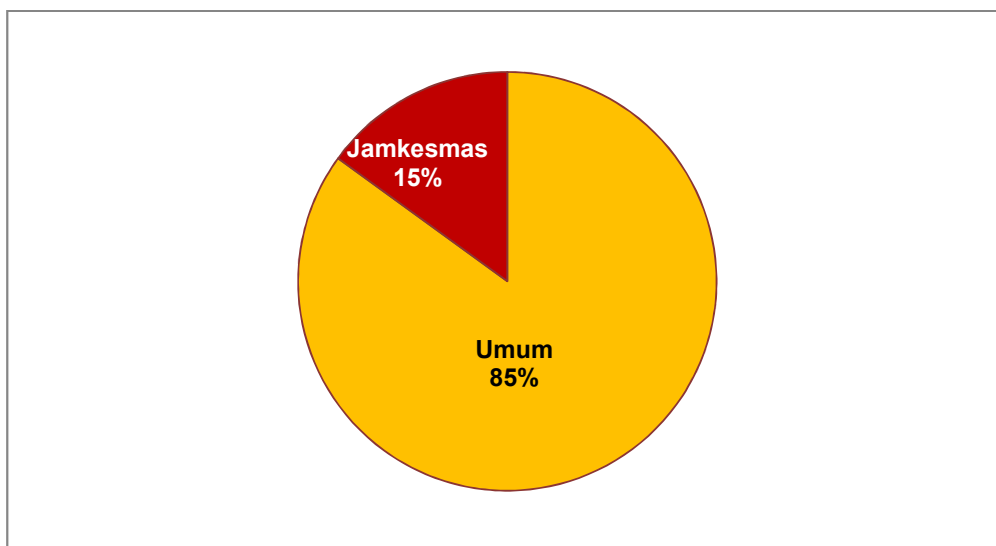
Gambar 2. Persentase tingkat peresepan obat secara keseluruhan berdasarkan kelompok generik dan paten.



Gambar 3. Persentase jumlah penderita ISPA berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Bira dan Puskesmas Rappokalling kota Makassar.



Gambar 4. Persentase jenis obat antimikroba dan antibiotik yang diresepkan di Puskesmas Bira dan Puskesmas Rappokalling kota Makassar.



Gambar 6. Persentase jenis jaminan kesehatan yang digunakan pasien dalam berobat.